



Implementasi Psikologi Manajemen dalam Pengelolaan Sekolah yang Efektif

Septa Tria Dinar^{1*}, Lathifatur Robbaniyyah², Julian Liew³, Siti Zainiyah⁴, Mu'alimin⁵

¹⁻⁵Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia

E-mail : triadinar5@gmail.com¹, robbaniyyahthifa2703@gmail.com²,
Niazainiyah841@gmail.com³, Julianliew84@gmail.com⁴, mualimin@uinkhas.ac.id⁵

Korespondensi penulis : triadinar5@gmail.com*

Abstract : This study aims to examine the implementation of management psychology in effective school management, highlighting the importance of psychological approaches in supporting teacher performance, educational staff welfare, and student engagement. Using a literature study method, data were collected from various academic sources in the last five years and analyzed descriptively-qualitatively to identify concepts, strategies, and the impact of management psychology in educational environments. The results of the study indicate that the application of management psychology principles such as democratic leadership, empathetic communication, and motivational reinforcement can create a conducive work climate, improve teacher performance, and support the effectiveness of overall school management. By understanding the psychological dynamics of individuals in schools, educational institutions can be more adaptive in facing challenges and creating a productive and holistic learning environment.

Keywords: Management Psychology, Leadership, School Effectiveness.

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi psikologi manajemen dalam pengelolaan sekolah yang efektif, dengan menyoroti pentingnya pendekatan psikologis dalam mendukung kinerja guru, kesejahteraan tenaga kependidikan, dan keterlibatan peserta didik. Menggunakan metode studi literatur, data dikumpulkan dari berbagai sumber akademik dalam lima tahun terakhir dan dianalisis secara deskriptif-kualitatif untuk mengidentifikasi konsep, strategi, serta dampak psikologi manajemen di lingkungan pendidikan. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip psikologi manajemen seperti kepemimpinan demokratis, komunikasi empatik, dan penguatan motivasi mampu menciptakan iklim kerja yang kondusif, meningkatkan kinerja guru, serta mendukung efektivitas manajemen sekolah secara keseluruhan. Dengan memahami dinamika psikologis individu di sekolah, institusi pendidikan dapat lebih adaptif dalam menghadapi tantangan dan menciptakan lingkungan belajar yang produktif dan holistik.

Kata Kunci: Psikologi Manajemen, Kepemimpinan, Efektivitas Sekolah.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter dan kesejahteraan psikologis peserta didik, guru, dan tenaga kependidikan. Oleh karena itu, pengelolaan sekolah tidak dapat dipisahkan dari pendekatan yang memperhatikan aspek-aspek psikologis individu di dalamnya. Salah satu pendekatan yang relevan dan penting adalah psikologi manajemen, yaitu integrasi antara prinsip-prinsip psikologi dan praktik manajemen untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang sehat, efektif, dan produktif.

Psikologi manajemen dalam konteks pendidikan membantu para pemimpin sekolah, khususnya kepala sekolah dan guru, dalam memahami perilaku manusia, seperti motivasi, emosi, serta dinamika hubungan sosial di lingkungan sekolah. Dengan pemahaman ini, proses pengambilan keputusan dalam pengelolaan sekolah menjadi lebih adaptif dan tepat sasaran. Misalnya, penerapan gaya kepemimpinan yang demokratis dan empatik terbukti mampu meningkatkan kinerja guru dan semangat belajar siswa. Selain itu, kemampuan manajerial yang didukung oleh wawasan psikologis memungkinkan pengelola sekolah untuk menciptakan iklim kerja yang harmonis dan kolaboratif.

Implementasi psikologi manajemen menjadi semakin relevan seiring dengan tantangan dunia pendidikan yang kompleks dan terus berkembang. Lingkungan sekolah yang penuh tekanan, baik dari kurikulum, target prestasi, maupun perubahan sosial, menuntut pendekatan manajemen yang tidak hanya rasional tetapi juga emosional. Oleh sebab itu, penting bagi lembaga pendidikan untuk menerapkan prinsip-prinsip psikologi manajemen secara terstruktur guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan sekolah, serta mendukung pertumbuhan peserta didik secara holistik.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur, yaitu pendekatan yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber pustaka seperti buku ilmiah, artikel jurnal, dan dokumen resmi yang berkaitan dengan psikologi manajemen dan pengelolaan sekolah. Metode ini dipilih karena mampu memberikan landasan teoritis yang kuat dan mendalam terhadap topik yang dikaji, serta membantu merumuskan sintesis konsep secara sistematis. Data dikumpulkan dari literatur relevan yang dipublikasikan dalam lima tahun terakhir melalui database akademik seperti Google Scholar, ResearchGate, dan DOAJ. Analisis dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan cara mengidentifikasi tema-tema utama, mengklasifikasi informasi, serta menyusun interpretasi untuk menjawab fokus penelitian. Metode studi literatur ini dinilai efektif dalam menghasilkan kajian konseptual yang utuh dan mendalam, serta mendukung pemahaman tentang pentingnya implementasi psikologi manajemen dalam menciptakan pengelolaan sekolah yang efektif.

3. HASIL

Konsep Dasar Psikologi Manajemen Dalam Pendidikan

Psikologi manajemen pendidikan merupakan cabang dari psikologi yang memfokuskan pada penerapan prinsip-prinsip psikologi dalam mengelola sumber daya manusia dan proses pendidikan di lingkungan pendidikan. Tujuan utama dari psikologi manajemen pendidikan adalah untuk menciptakan iklim pendidikan yang efektif dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan melalui pemahaman dan pengelolaan aspek psikologis yang terlibat, seperti motivasi, komunikasi, kepemimpinan, serta dinamika kelompok. Dalam konteks ini, manajer pendidikan dituntut untuk memahami kebutuhan dan karakteristik peserta didik, pendidik, serta faktor-faktor psikologis lainnya yang dapat mempengaruhi proses belajar-mengajar. Oleh karena itu, psikologi manajemen pendidikan menjadi penting untuk merancang kebijakan dan strategi yang dapat meningkatkan kinerja dan kesejahteraan seluruh pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan.

a. Ruang Lingkup Psikologi Pendidikan

Psikologi pendidikan merupakan salah satu cabang dari ilmu psikologi yang secara khusus mempelajari perilaku manusia dalam konteks kegiatan pendidikan. Cabang ini menaruh perhatian terhadap semua individu yang terlibat dalam proses pembelajaran, termasuk guru dan peserta didik. Namun, perhatian utama dalam psikologi pendidikan lebih difokuskan pada peserta didik. Hal ini disebabkan karena peserta didik menjadi pusat dari proses belajar, sehingga pemahaman terhadap kondisi psikologis mereka, seperti perkembangan mental, motivasi, dan cara belajar, sangat penting untuk menunjang keberhasilan pendidikan secara keseluruhan.

Peserta didik merupakan individu yang memiliki kesadaran dan martabat sebagai manusia yang harus dijunjung tinggi melalui proses pendidikan yang bebas, setara, dan demokratis. Dalam proses pembelajaran, mereka perlu diperlakukan dengan bijak dan diberikan kebebasan untuk belajar sesuai dengan karakteristik pribadi masing-masing. Hal ini menunjukkan bahwa fokus utama dalam psikologi pendidikan adalah pada aspek psikologis peserta didik, meskipun tidak mengesampingkan peran psikologi guru maupun organisasi pendidikan.

Beberapa ahli psikologi membagi ruang lingkup psikologi pendidikan ke dalam tiga pokok bahasan utama, yaitu: pertama, mengenai teori-teori dan ciri perilaku belajar peserta didik; kedua, mengenai proses belajar yang mencakup tahapan-tahapan dalam kegiatan belajar-mengajar; dan ketiga, mengenai situasi belajar yang mencakup kondisi fisik dan non-fisik yang mempengaruhi proses

pembelajaran. Selain itu, pembahasan lebih lanjut mengenai proses belajar-mengajar mencakup tujuh aspek penting, yaitu: pengelolaan kelas, metodologi pembelajaran, motivasi belajar, penanganan peserta didik berkemampuan khusus, penanganan perilaku menyimpang, evaluasi kinerja akademik, serta penggunaan dan tindak lanjut dari umpan balik.

b. Tujuan dan Manfaat Psikologi Pendidikan

Psikologi pendidikan bertujuan untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan dengan tetap memperhatikan perkembangan peserta didik sebagai individu yang unik. Penerapan psikologi pendidikan diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional dan keterampilan praktis. Tujuan dari psikologi pendidikan meliputi:

- a) Usaha untuk memahami berbagai perilaku peserta didik sebagai hasil interaksi antara potensi bawaan dengan lingkungan,
- b) Mengidentifikasi penyebab kesulitan belajar,
- c) Memperkirakan respon peserta didik dalam berbagai situasi belajar,
- d) Serta memberikan intervensi atau perlakuan yang sesuai untuk mengatasi hambatan dalam proses pembelajaran.

Manajemen memiliki beberapa faktor penting dalam pencapaian tujuan organisasi. Pertama, manajemen melibatkan penggunaan berbagai sumber daya organisasi secara optimal, termasuk sumber daya manusia dan faktor-faktor produksi lainnya, seperti modal, peralatan, serta waktu. Kedua, manajemen merupakan suatu proses yang sistematis dan bertahap, dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengimplementasian, hingga pengendalian dan pengawasan untuk memastikan semua kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Ketiga, manajemen juga mengandung unsur seni, yaitu kemampuan dalam menyelesaikan pekerjaan melalui pendekatan interpersonal, kreativitas, dan pengambilan keputusan yang efektif agar tercapai hasil yang maksimal. Kombinasi dari ketiga faktor tersebut menjadikan manajemen sebagai elemen kunci dalam keberhasilan suatu organisasi.

Secara praktis, psikologi pendidikan menjadi dasar penting dalam merancang kurikulum, memilih metode pembelajaran yang efektif, memberikan bimbingan dan konseling, serta menciptakan suasana belajar yang mendukung perkembangan peserta didik. Psikologi pendidikan juga membantu guru dalam menjalin interaksi yang tepat dengan siswa dan melakukan evaluasi pembelajaran secara objektif dan adil. Selain itu,

terdapat prinsip-prinsip dasar dalam proses belajar, seperti pentingnya memiliki tujuan yang jelas, belajar berdasarkan kebutuhan bukan paksaan, kesiapan menghadapi tantangan, serta indikator keberhasilan belajar yang terlihat dari perubahan perilaku peserta didik. Syah menjelaskan setidaknya ada 10 macam kegiatan dalam pendidikan yang banyak memerlukan prinsip-prinsip psikologis yakni: 1) seleksi penerimaan siswa baru; 2) perencanaan pendidikan; 3) penyusunan kurikulum; 4) penelitian pendidikan; 5) administrasi kependidikan; 6) pemilihan materi pelajaran; 7) interaksi mengajar-belajar; 8) pelayanan bimbingan dan penyuluhan; 9) metodologi mengajar; dan 10) pengukuran dan evaluasi.

Strategi Implementasi Psikologi Manajemen di Sekolah

Strategi implementasi psikologi manajemen di sekolah meliputi penerapan kepemimpinan yang komunikatif oleh kepala sekolah untuk memahami kebutuhan psikologis guru dan staf, sehingga tercipta lingkungan kerja yang suportif. Selain itu, penting membangun komunikasi terbuka dan empatik antara semua elemen sekolah guna meminimalkan konflik dan meningkatkan kerja sama. Selanjutnya, motivasi guru dan siswa ditingkatkan melalui penghargaan dan pengakuan yang tepat, yang mampu membangkitkan semangat belajar dan kinerja secara menyeluruh. Pendekatan ini bertujuan menciptakan iklim pendidikan yang kondusif, efektif, dan berorientasi pada pengembangan potensi individu.

1) Penerapan kepemimpinan demokratis oleh Kepala Sekolah

Menerapkan gaya kepemimpinan yang demokratis. Kepala sekolah yang memahami psikologi manajemen akan menempatkan guru dan staf sebagai mitra kerja, bukan sekadar bawahan. Ia akan memperhatikan kondisi emosional dan kebutuhan psikologis tenaga pendidik, seperti penghargaan, motivasi, dan rasa aman. Kepemimpinan yang memperhatikan aspek psikologis ini terbukti mampu meningkatkan semangat kerja, loyalitas, dan produktivitas guru dalam proses pembelajaran.

2) Membangun pola komunikasi di lingkungan sekolah

Membangun pola komunikasi terbuka dan empatik antara semua elemen sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, siswa, serta tenaga kependidikan lainnya. Psikologi manajemen mendorong komunikasi yang bersifat dua arah dan menghargai perbedaan pendapat, sehingga konflik dapat diminimalkan dan kerja sama bisa ditingkatkan. Komunikasi empatik juga memungkinkan terciptanya hubungan

interpersonal yang sehat, yang sangat dibutuhkan dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan produktif.

3) Peningkatan motivasi melalui penguatan psikologis

Meningkatkan motivasi guru dan siswa melalui pendekatan psikologis, seperti pemberian penghargaan, pengakuan, dan pembinaan karakter. Dalam psikologi manajemen, motivasi dipandang sebagai kunci penggerak perilaku individu. Oleh karena itu, pihak sekolah perlu merancang program-program yang dapat membangkitkan motivasi intrinsik, baik melalui kegiatan ekstrakurikuler, penghargaan non-materi, maupun program mentoring yang positif. Hal ini akan meningkatkan keterlibatan dan kinerja semua pihak dalam mencapai tujuan pendidikan.

Dampak Psikologi Manajemen Terhadap Efektivitas Sekolah

Penerapan psikologi manajemen berperan penting bagi kepala sekolah dalam memperkuat kepemimpinan, memahami keperluan guru dan staf, membantu proses pengambilan keputusan, serta menangani konflik dan tekanan di tempat kerja.

Dampak Psikologi Manajemen terhadap Efektivitas Sekolah:

- a) Kepala sekolah yang mengaplikasikan dasar-dasar psikologi manajemen dapat membentuk visi yang jelas, menciptakan komunikasi yang efektif, serta memberdayakan seluruh anggota sekolah untuk mencapai tujuan bersama.
- b) Dengan memahami kebutuhan psikologis para guru, sekolah mampu menciptakan suasana kerja yang mendukung dan sehat, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan kesuburan dalam pengajaran.
- c) Psikologi manajemen berkontribusi dalam menciptakan lingkungan kerja yang harmonis, mengurangi perselisihan, dan mengelola tekanan, yang membuat semua pihak merasa nyaman dan terdorong untuk berprestasi.
- d) Dengan menggunakan strategi pengajaran yang mempertimbangkan faktor psikologis siswa, seperti motivasi dan emosi, institusi pendidikan dapat meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar para siswa.

Penerapan psikologi organisasi memberikan pengaruh besar terhadap performa guru, tenaga pendidik, dan efisiensi manajemen sekolah. Berikut adalah analisis pengaruhnya:

a. Pengaruh terhadap Kinerja Guru

Penerapan psikologi organisasi berupaya menciptakan lingkungan kerja yang lebih mendukung bagi para guru. Dengan pendekatan psikologis untuk memahami kebutuhan, motivasi, dan interaksi antara guru, mereka dapat merasa lebih dihargai dan lebih bersemangat. Hal ini selaras dengan teori Self-Determination Theory (Deci & Ryan, 1985) yang menyatakan bahwa individu yang merasakan otonomi, kompetensi, dan koneksi dalam pekerjaan mereka akan menunjukkan motivasi intrinsik yang meningkat. Guru yang lebih termotivasi cenderung menunjukkan kinerja yang lebih baik, lebih inovatif, dan lebih berkomitmen terhadap mutu pengajaran.

b. Pengaruh terhadap Tenaga Kependidikan

Tenaga pendidik, termasuk staf administrasi dan pendukung lain, juga mengalami dampak positif dari penerapan psikologi organisasi. Dengan penerapan prinsip komunikasi yang baik, manajemen konflik, dan pengakuan atas kontribusi mereka, tenaga kependidikan menjadi lebih produktif dan efisien. Teori Equity Theory dari Adams (1965) menunjukkan bahwa jika staf merasa diperlakukan dengan adil dan kontribusinya diakui, mereka akan lebih berkomitmen untuk bekerja keras dan mendukung tujuan organisasi. Hal ini berkontribusi terhadap peningkatan kerja sama di antara staff dan penurunan stres kerja.

c. Pengaruh terhadap Efektivitas Manajemen

Dari sudut pandang manajemen, penerapan psikologi organisasi meningkatkan efektivitas dalam pengelolaan sekolah. Kepala sekolah dan pemimpin lainnya dapat lebih memahami dinamika tim, menangani konflik, dan memotivasi guru serta staf dengan pendekatan yang lebih manusiawi dan berdasarkan kebutuhan psikologis mereka. Berdasarkan teori Transformational Leadership (Bass, 1985), pemimpin yang menerapkan pendekatan psikologi organisasi cenderung dapat menginspirasi dan membimbing bawahannya untuk mencapai hasil yang lebih baik, yang pada akhirnya berkontribusi pada meningkatnya keseluruhan efektivitas manajemen sekolah. Secara keseluruhan, penerapan psikologi organisasi tidak hanya meningkatkan performa guru dan tenaga pendidik, tetapi juga membuat manajemen lebih efisien, yang pada akhirnya membantu mencapai tujuan pendidikan dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif.

Strategi psikologi manajemen adalah rencana dan tindakan yang dirancang untuk meningkatkan kinerja dan efektivitas organisasi dengan memanfaatkan prinsip-prinsip psikologi. Strategi ini dapat mencakup berbagai aspek, seperti motivasi, komunikasi, pengembangan staf, manajemen stres, dan lain-lain. Di sekolah, strategi psikologi manajemen dapat diterapkan untuk meningkatkan kinerja guru dan staf, meningkatkan motivasi siswa, dan meningkatkan efektivitas pengajaran. Beberapa contoh strategi psikologi manajemen yang dapat diterapkan di sekolah antara lain:

- **Komunikasi Efektif:** Kepala sekolah dan guru dapat menggunakan komunikasi efektif untuk memotivasi dan mendukung siswa dan staf. Komunikasi efektif dapat meningkatkan hubungan antara guru dan siswa, serta meningkatkan kinerja staf.
- **Penghargaan dan Pengakuan:** Kepala sekolah dapat memberikan penghargaan dan pengakuan kepada guru dan staf yang berprestasi. Penghargaan dan pengakuan dapat meningkatkan motivasi dan kinerja staf.
- **Pengembangan Staf:** Kepala sekolah dapat menyediakan pelatihan dan pengembangan staf untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan kinerja. Pengembangan staf dapat meningkatkan kemampuan dan pengetahuan staf, sehingga meningkatkan kinerja sekolah.
- **Manajemen Stres:** Kepala sekolah dan guru dapat menggunakan strategi manajemen stres untuk mengurangi stres dan meningkatkan kinerja. Manajemen stres dapat meningkatkan kesejahteraan staf dan meningkatkan kinerja sekolah.

Dengan menerapkan psikologi manajemen, sekolah dapat meningkatkan efektivitas dan kualitas pendidikan, serta meningkatkan motivasi dan kinerja guru dan staf.

4. DISKUSI

Hasil kajian menunjukkan bahwa implementasi psikologi manajemen dalam pengelolaan sekolah sangat dipengaruhi oleh penerapan teori-teori psikologi organisasi dan kepemimpinan, seperti *Self-Determination Theory* (Deci & Ryan, 1985), *Equity Theory* (Adams, 1965), serta *Transformational Leadership* (Bass, 1985). Teori Self-Determination menekankan pentingnya pemenuhan kebutuhan dasar psikologis individu—yakni otonomi, kompetensi, dan keterhubungan—untuk meningkatkan motivasi intrinsik. Dalam konteks sekolah, ketika guru dan siswa merasa memiliki kendali atas peran mereka, dihargai atas kontribusi mereka, dan memiliki relasi yang positif di lingkungan kerja atau belajar, maka semangat serta produktivitas mereka meningkat secara

signifikan. Hal ini terlihat dalam praktik pemberian penghargaan dan dukungan emosional yang dirancang sebagai strategi motivasi psikologis dalam artikel tersebut.

Selanjutnya, *Equity Theory* yang dikembangkan oleh Adams turut menjelaskan bagaimana persepsi keadilan dalam pembagian peran dan imbalan sangat berpengaruh terhadap kinerja staf kependidikan. Jika tenaga administrasi dan pendukung merasa bahwa kontribusi mereka diakui secara proporsional, maka loyalitas dan efisiensi mereka akan meningkat. Dalam artikel, hal ini diwujudkan melalui komunikasi empatik, pengakuan atas kinerja staf, serta manajemen konflik yang adil. Prinsip ini memperkuat pentingnya menciptakan iklim kerja yang tidak hanya profesional, tetapi juga secara psikologis mendukung kesejahteraan emosional semua pihak.

Dari sisi kepemimpinan, *Transformational Leadership Theory* memberikan kerangka teoretis dalam memahami bagaimana kepala sekolah dapat menginspirasi dan memberdayakan guru serta staf melalui visi bersama dan pendekatan interpersonal yang kuat. Kepala sekolah yang mempraktikkan gaya kepemimpinan transformasional tidak hanya mengelola, tetapi juga memotivasi dan menjadi teladan. Artikel menekankan bahwa kepemimpinan yang demokratis dan partisipatif dapat menciptakan budaya sekolah yang inklusif dan suportif, di mana kolaborasi, inovasi, dan komitmen tumbuh secara alami. Dengan demikian, penerapan teori-teori tersebut menjadikan psikologi manajemen bukan hanya pendekatan teknis, tetapi juga strategis dalam meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan sistem pendidikan.

5. KESIMPULAN

Implementasi psikologi manajemen dalam pengelolaan sekolah yang efektif bertujuan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip psikologi, seperti motivasi, komunikasi, kepemimpinan, dan dinamika kelompok dalam manajemen sekolah. Psikologi pendidikan menjadi fondasi penting dalam memahami perilaku peserta didik dan merancang strategi pembelajaran yang efektif, sementara psikologi manajemen membantu kepala sekolah dalam menerapkan kepemimpinan demokratis, membangun komunikasi yang empatik, serta meningkatkan motivasi guru dan siswa melalui penghargaan dan pengakuan. Strategi ini berdampak positif terhadap kinerja guru, kesejahteraan tenaga kependidikan, serta efektivitas manajemen sekolah secara keseluruhan. Melalui pendekatan ini, sekolah mampu menciptakan suasana kerja yang suportif, mengelola konflik secara konstruktif,

dan meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

DAFTAR REFERENSI

- Afifah, N. (2015). *Psikologi pendidikan: Memahami karakteristik peserta didik*. Deepublish.
- Aidah. (2024). Penerapan psikologi organisasi dalam manajemen pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1).
- Baihaqy, S. A., & Ramli, A. (2023). Pola komunikasi dalam manajemen sekolah dan madrasah. *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian*, 5(2), 120. <https://doi.org/10.56630/jti.v5i2.456>
- Mangkunegara, A. A. P. (2017). *Manajemen sumber daya manusia perusahaan*. Remaja Rosdakarya.
- Maulid, N. (2024). Peran psikologi manajemen dalam menciptakan lingkungan kerja kondusif di sekolah. *Jurnal Observasi*.
- Mirsa, N. R. P., Herawati, E. S. B., & Widiyan, A. P. (2024). Peran kepemimpinan demokratis dalam pengambilan keputusan lingkungan sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(2), 820–830. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i2.628>
- Mulyadi, D., Suparno, & Wijaya, H. (2019). *Psikologi pendidikan: Konsep dan aplikasinya dalam pembelajaran*. Alfabeta.
- Rahmasari, L. (2011). Peningkatan motivasi melalui pemberdayaan psikologis dan dampaknya terhadap kinerja karyawan. *Majalah Ilmiah Informatika*, 2(1), 57–67.
- Riduwan. (2020). *Metode dan teknik menyusun tesis*. Alfabeta.
- Syah, M. (2016). *Psikologi pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Syah, M. (2016). *Psikologi pendidikan*. Remaja Rosdakarya. (Catatan: Duplikasi dari entri sebelumnya, cukup satu yang dicantumkan bila referensinya sama.)
- Ulfatin, N., & Rohmah. (2019). *Manajemen pendidikan: Teori dan praktik*. Universitas Negeri Malang.
- Uno, H. B. (2011). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Bumi Aksara.